

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TIMELINE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE TIMELINE LEARNING METHOD ON THE CHRONOLOGICAL THINKING ABILITY OF STUDENTS IN THE SUBJECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND ETHICS CLASS VII IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Afifah 'Ulya^{*1}, Martin Kustati², Gusmirawati³, Rezki Amelia⁴

^{*1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail : afifahulya2001@gmail.com, martinkustati@uinib.ac.id, gusmirawati27@gmail.com, rezkiamelia1987@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the comparison of learning by using the Timeline learning method and learning by using conventional methods on the learning outcomes of seventh grade students in Islamic Religious Education and Budi Pekerti subjects at SMP Negeri 5 Bukittinggi. This type of research is quantitative experiment. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 5 Bukittinggi who were Muslims in 2022/2023. Sampling was done by probability sampling technique, the class selected as the experimental class was VII-4 and the control class was VII-1. The results showed that the learning outcomes in the experimental class that applied the timeline learning method were in the high classification, while the learning outcomes of the control class that applied conventional methods were in the medium classification. Based on the results of hypothesis testing obtained using SPSS 23 for windows sig value (2-tailed) ($0.007 < 0.05$), it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is an effect of the application of the timeline learning method on students' chronological thinking skills in Islamic Religious Education and Budi Pekerti Class VII subjects at SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Keywords: *Effect, Application, Timeline Method, Chronological Thinking Skills.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Timeline dan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pesertamdidik kelas VII SMP Negeri 5 Bukittinggi yang beragama Islam tahun 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*, kelas yang dipilih sebagai kelas eksperimen adalah VII-4 dan kelas kontrol adalah VII-1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran timeline berada pada klasifikasi tinggi, sedangkan hasil belajar kelas control yang menerapkan metode konvensional berada di klasifikasi sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh menggunakan SPSS 23 for windows nilai sig (2-tailed) ($0,007 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran *timeline* terhadap keterampilan berpikir kronologis peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Kata Kunci: *Pengaruh, Aplikasi, Metode Garis Waktu, Keterampilan Berpikir Kronologis.*

Article History:

Submitted	Accepted	Published
September 15 th 2024	December 10 th 2024	December 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di ruang kelas dan di luar kelas sepanjang kehidupan seseorang untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berfungsi dengan tepat di berbagai lingkungan hidup di masa depan (Siregar, Catur, dan dkk,

2022). Pada hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya. Pendidikan yaitu proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat berlangsung kapan dan dimana saja, yaitu pada saat dan tempat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak didik (Siregar, Catur, dan dkk, 2022).

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia atau sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, sasaran pendidikan dapat diawali semenjak usia anak-anak yang sudah mengerti arti kewibawaan (kurang lebih 3 tahun) (Chomaidi dan Salamah, 2018).

Tujuan pendidikan formal adalah untuk membawa perubahan yang baik pada peserta didik yang bergerak menuju kedewasaan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan terkoordinasi yang mencakup kegiatan belajar mengajar. Pentingnya pendidik ditetapkankan untuk mengubah peserta didik menjadi lebih baik. Selain memberikan pengetahuan kepada peserta didik, pendidik juga memiliki tugas untuk memotivasi, mendampingi dan menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuannya (Slamet, 2010).

Allah Berfirman dalam al-Qur'an,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. al-Mujadalah: 11) (Subhkan, Santoso, dan dkk, 2014).

Pada Kitab Tafsir *Al-Maraghi* dijelaskan Ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin dan yang menyenangkannya. Dan Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan (Sholeh, 2016).

Oleh karena itu, ketika dalam majelis ilmu untuk saling memberi kelapangan, yaitu pada apa yang dibutuhkan manusia pada tempat, rizki, hati dan juga menunjukkan bahwa setiap orang yang meluaskan majelis untuk beribadah kepada Allah SWT, maka Allah akan membuka pintu kebaikan dan kebahagiaan serta Allah akan meluaskan baginya di dunia dan di akhirat, selain itu Allah juga meninggikan derajat orang-orang mukmin yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran (Suyono dan Harianto, 2014). *Timeline* adalah garis waktu, suatu representasi kronologis urutan peristiwa atau jadwal aktivitas. Garis waktu dibuat menurut era, abad, tahun, bulan, minggu, hari, dan jam. Garis waktu juga dapat disajikan secara bergambar agar lebih menarik (Sadiman dan dkk, 2008). Metode *timeline* (garis waktu), metode ini termasuk tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya terdapat kronologis terjadinya peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa memperkirakan apa yang akan

terjadi dengan bantuan penguasaan *timeline* beserta rentetan peristiwanya (Sundari dan Rofiah, 2018).

Berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif dengan menyusun ulang informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam memori masa lalunya (Mursidin, 2014). Peserta didik harus mampu berpikir kritis dan kreatif tentang peristiwa sejarah. Peserta didik harus mampu memahami apa yang telah diajarkan guru dan kemudian mengulangnya. Peserta didik dapat membangun gagasan tentang fakta sejarah yang kemudian diterapkan dalam bentuk garis waktu peristiwa sejarah. Makmur menjelaskan bahwa pemikiran kronologis merupakan dari berpikir kesejarahan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan. *Chronological Thinking* (berpikir kronologis), yaitu membangun tahapan awal dari pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang dan akan datang), untuk dapat mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya (Dara dan Setiawati, 2017). Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan pemikiran kronologis adalah tindakan memahami suatu peristiwa yang diatur dan diurutkan menurut urutan tanggal dan ide yang sistematis.

Berdasarkan penelitian Sri Harmonika, dkk ⁽²⁰²²⁾, dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran *Timeline* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NW Suragala menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah menggunakan *timeline* dimana peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada saat pembelajaran dengan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kerjasama kelompok dan meningkatkan nilai evaluasi peserta didik. Oleh karena itu pengaruh penerapan metode *timeline* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan juga keterampilan kronologis peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya materi yang terkait dengan Sejarah Kebudayaan Islam ada beberapa macam metode yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa misalnya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, bermain peran, penugasan, tauladan dan sebagainya.

SMP Negeri 5 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang terdapat di Kelurahan Campago Ipuh, yang bertepatan di Kecamatan Mandiangin. Di Sekolah inilah para peserta didik menuntut ilmu, mengikuti proses pembelajaran di kelas menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap pendidik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2022 di SMP Negeri 5 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di daerah Kota Bukittinggi. Proses pembelajaran di lembaga ini salah satu terhambat oleh kurangnya kemampuan berpikir kronologis di kalangan peserta didik, diantara gejala yang di alami peserta didik ialah kurangnya dalam menguraikan suatu peristiwa yang terkait dengan materi sejarah selain itu juga kurangnya dalam memeriksa kesinambungan dalam suatu peristiwa sejarah yang terjadi dan juga kurangnya wawasan cakupan peserta didik terkait dengan materi sejarah kebudayaan Islam tersebut, karena dalam berpikir kronologis ini harus memiliki cakupan yang lebih luas, oleh karena itu peserta didik perlu menggali setiap detail yang ada di masa lalu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat bagaimana peserta didik belajar. Meskipun terus belajar, kemampuan berpikir kronologis peserta didik belum sepenuhnya berkembang. Penulis menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik hanya duduk diam tanpa memberikan respond atau kurangnya kemampuan berpikir peserta didik.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Asnur B, S. Ag, di SMP Negeri 5 Bukittinggi, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menggunakan metode yang sangat minim sekali, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan terkhusus materi sejarah. Selama ini pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Ibu Anur

B, menyampaikan bahwa pada materi sejarah kebudayaan Islam peserta didik belum antusias dalam materi Bani Umayyah di Andalusia, peserta didik terlihat tidak begitu paham dengan apa yang telah di sampaikan oleh pendidik. Di sana terlihat, keterampilan berpikir kronologis peserta didik masih kurang, karena salah satu ciri-ciri dari kemampuan berpikir kronologis ialah peserta didik memiliki cakupan yang amat luas terkait suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan juga ciri yang lainnya adanya perbandingan, dimana peserta didik seharusnya mampu berpikir sebab akibat atau kejayaan dan kehancuran dari suatu peristiwa di masa lalu, tapi kenyataannya peserta didik hanya mengandalkan pendidik saja yang memberikan tanpa berpikir kronologis dalam pembelajaran PAI materi Sejarah Kebudayaan Islam dan juga cara berpikir peserta didik masih menggunakan caranya waktu di tingkat Sekolah Dasar. Pada waktu peserta didik masih di tingkat SD mereka hanya menerima saja dari pendidik tanpa harus mereka sendiri yang mencarinya. Jadi ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka masih terbawa akan hal itu. Oleh karena itu pada materi Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik masih terlihat tidak aktif, bahkan susah untuk mengingat Nama, Tahun, Tempat dan urutan di setiap kejadiannya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya rendahnya kemampuan berpikir secara kronologis peserta didik menangkap makna dari suatu konsep. Rendahnya kemampuan berpikir kronologis pembelajaran PAI dan BP dengan materi SKI diikuti oleh kurangnya minat untuk mengikuti proses pembelajaran, banyak ditemukan dilapangan peserta didik sulit mengingat tahun dan peristiwa sejarah. Sehingga, peserta didik mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *tru experiment design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel liar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VII di SMP 5 Bukittinggi yang beragama Islam. Sampel yaitu siswa kelas VII 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 1 sebagai kelas kontrol. Penetapan sampel menggunakan teknik *Probalility Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Siregar, 2017). Sedangkan cara yang digunakan adalah *Simple random sampling* yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Berdasarkan jumlah populasi yang ada maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 orang, yang terdiri dari kelas VII di SMP Negeri 5 Bukittinggi.

Desain penelitian ini adalah *Posttes-Only Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai eksperimen dengan menggunakan metode pelajaran *timeline* sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan metode pelajaran *timeline* (Suryabrata, 2011).

Untuk lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL: DESAIN PENELITIAN

Kelas	Perlakuan	Post- Test
<i>Eksperimen (E)</i>	X	O_2
<i>Kontrol (K)</i>	-	O_4

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa soal objektif sebanyak 25 butir yang

digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kronologis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan sesudah pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Posttest* adalah tes yang dilakukan kepada kelompok sesudah diberikan perlakuan dan bertujuan untuk mengetahui prestasi siswa setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Validitas

Pada uji validitas, item soal dinyatakan valid apabila bila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka dapat dikatakan soal tersebut tidak valid. Penelitian menguji validitas tes soal objektif sebanyak 25 soal, dengan menggunakan *Software SPSS 23 for windows*, setelah melakukan uji validitas maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

TABEL : HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS TES

No Item	r hitung	r table (N=30) (5%)	Ket
1	0,491	0,361	Valid
2	0,770	0,361	Valid
3	0,464	0,361	Valid
4	0,407	0,361	Valid
5	0,442	0,361	Valid
6	0,443	0,361	Valid
7	0,523	0,361	Valid
8	0,393	0,361	Valid
9	0,491	0,361	Valid
10	0,454	0,361	Valid
11	0,487	0,361	Valid
12	0,393	0,361	Valid
13	0,425	0,361	Valid
14	0,438	0,361	Valid
15	0,427	0,361	Valid
16	0,402	0,361	Valid
17	0,507	0,361	Valid
18	0,557	0,361	Valid
19	0,395	0,361	Valid
20	0,382	0,361	Valid

21	0,506	0,361	Valid
22	0,362	0,361	Valid
23	0,431	0,361	Valid
24	0,427	0,361	Valid
25	0,402	0,361	Valid

Berdasarkan tabel hasil analisis validitas di atas yang terdiri dari 25 butir soal, nhb diperoleh hasil 25 butir soal dikategorikan valid dengan persentase 100%, semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa 25 butir soal yang dikategorikan valid tersebut digunakan untuk tes keterampilan berpikir kronologis.

3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan Suatu tes dikatakan reliabel apabila bisa memberikan hasil yang tetap jika diteskan berkali-kali, atau dengan kata lain tes dikatakan reliabel jika hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka keseluruhan dinyatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel (Arikunto, 2019).

Hasil analisis reliabilitas tes menggunakan *Softwarw SPSS 23 for windows* didapatkan koefisiensi korelasi reliabilitas yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	25

Tabel 1: Hasil Reliabilitas Tes Keterampilan Berpikir Kronologis

Berdasarkan table 3.5 di atas, hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti yaitu diketahui $N = 30$, $\alpha = 5\% = 0,05$, maka nilai $r_{tabel} = 0,361$. Dari hasil output *Software SPSS 23 for windows* di dapat nilai $r_{hitung} = 0,836$. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,836 > 0,361$) maka dapat disimpulkan soal tes hasil belajar tersebut adalah reliabel (reliabilitas sangat tinggi).

3.3 Indek Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran soal terhadap 25 butir soal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan *Softwarw SPSS 23 for windows* dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Terlalu Sukar	-	0
Cukup (Sedang)	4,6,12,13,19,20,21,23	8
Mudah	1,2,3,5,7,8,9,10,11,14,15,16,17,18,22,24,25	17
	Jumlah	25

Tabel 2 : Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Tes

Hasil analisis 25 butir soal yang telah di uji cobakan dengan *Softwarw SPSS 23 for windows*, didapatkan indeks kesukaran soal tes yaitu 0 butir yang tergolong terlalu sukar, 8 butir tergolong cukup (sedang) dan 17 butir tergolong mudah.

3.4 Daya Pembeda Soal

Hasil analisis daya pembeda tes menggunakan *Softwarw SPSS 23 for windows* dapat dilihat berdasarkan tabel yang akan menunjukkan bahwa suatu soal dapat diklasifikasikan dengan jelek, lemah, cukup, baik, dan baik sekali. Berdasarkan hasil *Softwarw SPSS 23 for windows* dapat disimpulkan.

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Jelek	-	0
Sedang	3,4,5,6,8,10,12,13,14,15,16,19,20,22,23,24,25	17
Baik	1,7,9,11,17,18,21	7
Baik Sekali	2	1
Jelek Sekali	-	0
	Jumlah	25

Tabel 3 : Hasil Analisis Daya Beda

Berdasarkan hasil analisis 25 butir soal yang telah diuji cobakan, ditemukan daya beda soal yaitu 17 butir soal tergolong sedang, 7 butir soal tergolong baik dan 1 butir soal tergolong baik sekali. Dalam penelitian ini, untuk menguji daya beda soal maka dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS 23 for windows*.

3.5 Deskripsi Data *Posttest*

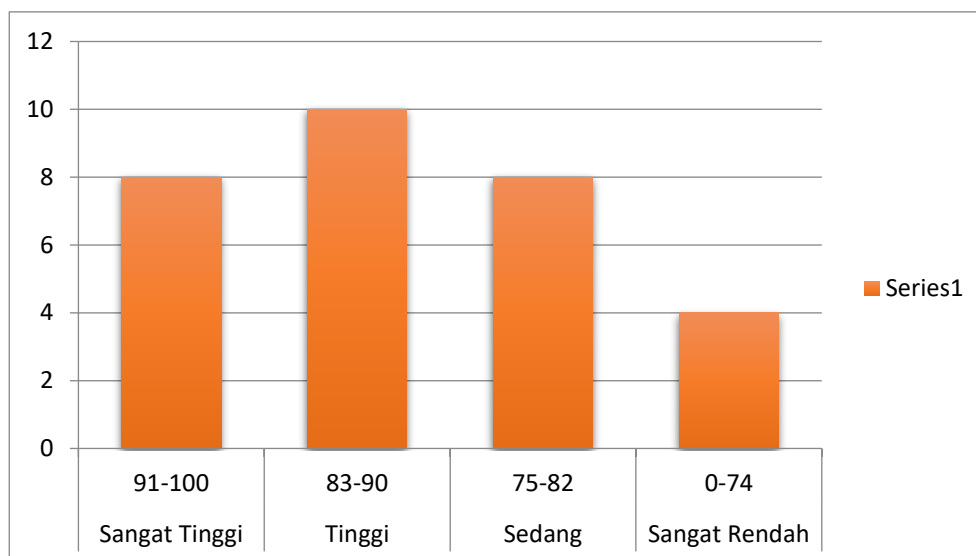
Setelah siswa diberi perlakuan kelas eksperimen menggunakan metode *timeline* dan kelas control menggunakan metode konvensional, maka dilakukan uji coba *posttest* kepada kelas control dan eksperimen untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Berdasarkan nilai tes yang diperoleh, terdapat hasil skor tertinggi, skor terendah, *mean*, dan standar deviasi data keterampilan berpikir kronologis *post-test* kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelas Sampel	N	Min	Max	SUM	Mean
Kelas Eksperimen	30	15	25	2.286	82,80
Kelas Kontrol	30	11	25	2.229	74,27

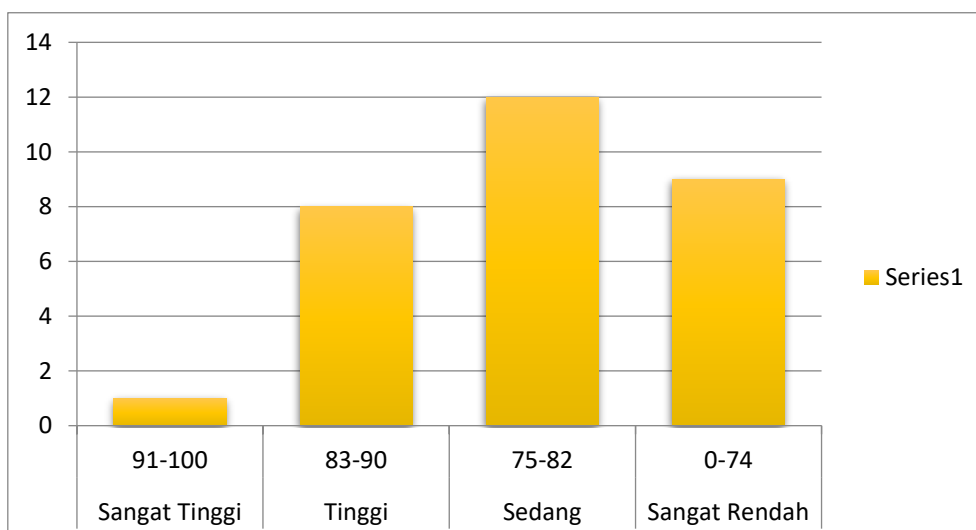
Tabel 4: Data *Posttest*

Dapat dilihat dari tabel bahwa kemampuan setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas control telah mencapai kriteria ketuntasan minimum sekolah di SMP Negeri 5 Bukittinggi adalah, pada kelas kontrol memiliki rata-rata 74,27, dan kelas eksperimen memiliki rata-rata 82,80.

Berikut adalah grafik *posttest* kelas kontrol dan eksperimen:



Grafik 1: Histogram Post-test Kelas Eksperimen (VII-4) di SMP Negeri 5 Bukittinggi



Grafik 2: Histogram Post-Test Kelas Kontrol (VII-1) di SMP Negeri 5 Bukittinggi

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *softwarw SPSS 23 for windows* jika nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini gambaran uji-t kelas eksperimen yaitu kelas VII-4 dan kelas kontrol yaitu kelas VII-1.

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kronologis	Kelas Eksperimen	30	82,80	2.409	.440
	Kelas Kontrol	30	74,27	3.318	.606

Tabel 5 : Hasil Analisis Uji Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen memiliki rata-rata (X) = 82,80 dan kontrol memiliki nilai rata-rata (X) = 74, 27. Metode pembelajaran *timeline* memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kemampuan berpikir kronologis peserta didik.

Tahap awal pada penelitian ini adalah penelitian memberikan *treatment* yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen materi pelajaran disampaikan dengan metode pembelajaran *timeline*, sedangkan pada kelas kontrol materi pelajaran disampaikan dengan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tiga kali pertemuan.

Berdasarkan dari data *posttest* diperoleh data untuk menentukan hipotesis penelitian, namun sebelum mencari hipotesis dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, setelah data diketahui berdistribusi normal dan homogeny maka dilakukan uji hipotesis. Dari hasil hipotesis didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode *timeline* dan metode konvensional, yang mana pembelajaran menggunakan metode *timeline* memiliki rata-rata yang tinggi yaitu 82,80 dibandingkan dengan metode konvensional berada pada rata-rata 74,27. Hal ini dapat disimpulkan juga bahwa pembelajaran menggunakan metode *timeline* dapat meningkatkan hasil berpikir kronologis peserta didik dibandingkan sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut, yang mana pembelajaran menggunakan metode *timeline* lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dilihat dari hasil uji hipotesis didapatkan rata-rata kelas eksperimen 82,80 dan kelas kontrol 74,27. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *timeline* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Rineka Cipta.
- Chomaidi, & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi. Pembelajaran Sekolah*. PT Grasindo.
- Dara, M. C., & Setiawati, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Timeline Terhadap Kemampuan Berpikir Kronologis Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Metro. *Historia*, 5(1), 57.
- Harmonika, S., Sadaruddun, M., & Supiarmo, M. G. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Timeline untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NW Suralaga. *At Tadbir*, 2(1), 18–19.
- Mursidin. (2010). *Psikologi Umum*. CV Pustaka Setia.
- Mursidin. (2014). *Psikolog Umum*. CV Pustaka Setia.
- Sadiman, & Dkk. (2008). *Media Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sholeh. (2016). Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(2), 117.
- Siregar, R. S., Catur, A. N. S., & dkk. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, R. S., Catur, A. N. S., & Dkk. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi17*. Bumi Aksara.
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Subhkan, A., Santoso, M., & Dkk. (2014). *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Ziyad Qur'an.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sundari, K., & Rofiah. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Metode Timeline (Garis Waktu) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Al-Wathoniyah Bekasi Timur. *Pedagogik*, VI(1), 84.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo.
- Suyono, & Harianto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.